

PENGEMBANGAN PRETES BAHASA INGGRIS BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI BATAM (EP-POST)

Arta Uly Siahaan*

* Politeknik Negeri Batam
Teknik Informatika
Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: artauly@polibatam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan pretes Bahasa Inggris berbasis multimedia untuk mahasiswa tingkat awal Politeknik Negeri Batam. Pretes ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa sebelum memulai pembelajaran di kampus Politeknik Negeri Batam khususnya bahasa Inggris. Produk akhir akan disebut EP-POST (English Pretest for Polibatam Students). Metodologi penelitian yang digunakan adalah *research and development (R&D)* dimana akan mengadaptasi model yang dikembangkan oleh Koper.[1] Ada tiga tahapan yang akan dilakukan yaitu persiapan pengembangan, pengembangan *draft* and produksi tes akhir. Produk akhir akan dikemas dalam sebuah interaktif CD-ROM yang terdiri dari 80 soal grammar. Hasil penelitian ini sangat diharapkan bermanfaat secara khusus untuk Politeknik Negeri Batam juga kepada siapa pun yang tertarik pada topik pengembangan tes bahasa. Berdasarkan uji coba lapangan, produk multimedia ini diterima dengan kategori baik. Beberapa perbaikan diharapkan dapat dilakukan untuk pengembangan tes ini kedepan.

Kata kunci : *pretes, research and development, Interaktif CD-ROM, Multimedia*

Abstract

This research was intended to develop English pretest based on multimedia for the first year students of Batam State Polytechnic. This pretest is very fruitful to measure the prior knowledge before starting the learning process in this campus especially English course. Final product of this research was called as EP-POST (English Pretest for Polibatam Students). The research method is research and development (R&D) which adapted Koper's model.[1] There were three steps to be conducted related to this research namely preparation of development, draft development and final production of test. This product was packaged in a CD-ROM interactive which consist of 80 questions. This research is expected to be very useful especially for State Polytechnic of Batam students and anyone who are interested in developing language test. Based on field try out, this multimedia product was accepted in good category. Some of improvements are expected to develop this application in the future.

Keywords: *pretest, research and development, Interaktif CD-ROM, Multimedia*

1 Pendahuluan

Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah menjadi topik yang sangat hangat beberapa tahun terakhir ini. Dengan

diberlakukannya MEA ini, masyarakat Indonesia dituntut agar mampu menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional. Hal ini menjadi alasan utama mengapa saat ini Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh setiap orang. Pada

zaman sekarang ini, bahasa Inggris memiliki posisi yang sangat penting di dunia, hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris masih menikmati posisi khusus dalam ragam bahasa masyarakat di abad 21. [2]

Di Indonesia sendiri, mengacu kepada kurikulum 2013 (yang sedang dibicarakan dan ada kemungkinan untuk diganti) bahasa Inggris secara resmi diajarkan untuk tingkat menengah dan tingkat atas. Namun, untuk tingkat dasar, pemerintah mempersilahkan sekolah untuk memberikan mata pelajaran ini kepada peserta didik namun tidak diwajibkan. Beberapa sekolah menjadikannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau ada juga yang memasukkannya menjadi muatan lokal. Selanjutnya, untuk tingkat pra-sekolah atau taman kanak-kanak, ditemukan bahwa beberapa sekolah berinisiatif memberikan mata pelajaran ini kepada anak-anak murid. Peserta didik sudah seharusnya diberi bekal, terkhusus dari segi bahasa, untuk menghadapi tantangan di zaman modern ini.

Pendidikan tinggi juga menekankan pentingnya modal berbahasa Inggris dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan memasukkan mata kuliah bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil dan diikuti oleh mahasiswa walaupun mereka bukan berasal dari jurusan bahasa Inggris. Setiap jurusan di pendidikan tinggi memiliki mata kuliah bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum yang wajib diambil oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan keseriusan pemerintah dalam mempersiapkan lulusan pendidikan tinggi untuk kelak bisa bersaing dengan Negara lain terutama dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Dan hal ini juga sejalan dengan Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional yang menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam era globalisasi.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan jurusannya pun juga dilengkapi dengan kemampuan bahasa internasional yang mumpuni diyakini akan mampu

untuk bersaing di era globalisasi. Singkatnya adalah memiliki perpaduan *soft skill* dan *hard skill* yang berimbang. Kemampuan dalam berbahasa menyangkut berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Lebih lanjut, kemampuan berbahasa Inggris sendiri dapat diukur dari hasil tes yang diperoleh oleh peserta tes. Tujuan penilaian bahasa Inggris yang paling utama adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. [3] Hasil tes dapat diartikan dengan berbagai jalan dan hal tersebut bergantung kepada tujuan dari pada tes. Dengan mendapatkan hasil tes, maka perbandingan antara nilai mahasiswa mampu dijadikan pijakan untuk melihat sudah sejauh mana kemampuan mahasiswa dan apa saja hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Singkatnya adalah, bahasa Inggris sangat membantu mahasiswa untuk berkompetisi dimasa yang akan datang.

Politeknik Negeri Batam terletak sangat dekat dengan Singapura dan Malaysia, maka bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional sangat penting mengingat betapa dekatnya kedua negara ini dengan institusi ini. Dengan dasar ini, menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menjadi salah satu tujuan kampus ini untuk beberapa tahun kedepan. Kampus ini memiliki visi kedepan untuk menjadi kampus internasional yang menghasilkan lulusan yang professional. Mahasiswa yang disaring diharapkan memiliki kompetensi bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) yang baik pula. Sejauh ini, bahasa Inggris adalah salah satu bidang ujian yang diujikan pada saat tes masuk. Harapan dengan adanya penelitian ini adalah, adanya tindak lanjut (terutama dari segi Bahasa Inggris) dari tes masuk setelah sah diterima menjadi mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Tindak lanjut yang dimaksud disini adalah bahwa mahasiswa yang sudah diterima diharapkan mengikuti pretes sebagai bentuk pengukuran kemampuan awal mahasiswa sebelum memulai pembelajaran bahasa Inggris di Politeknik Negeri Batam. Sejauh ini, peneliti belum menemukan bahwa mahasiswa diberi tes sebagai bentuk tindak lanjut dari ujian masuk.

Dengan alasan tersebut diatas yakni belum adanya pretes Bahasa Inggris untuk mahasiswa Politeknik Negeri Batam, maka hal ini memotivasi peneliti untuk mengembangkan sebuah tes yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan analisis ini. Tes ini juga bertujuan untuk memetakan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa baru yang telah diterima di Politeknik Negeri Batam. Maka, alasan inilah yang menjadi urgensi dilaksanakannya penelitian dan pengembangan tes ini.

2 Landasan Teori

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan tes Bahasa Inggris sedang berkembang dikalangan akademisi saat ini. Dennis dkk, [4] membuat *online diagnose English language test (DAELT)* untuk meningkatkan budaya dan ilmu kebahasaan pada siswa tingkat awal yang berbeda untuk mendukung cara berbahasa Inggris dengan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber yang dikembangkan ini efektif dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan diawal. Selain itu, Karim dan Haq [5] mengembangkan tes akademik membaca untuk kelas pengajaran Bahasa Inggris dan memberi penilaian terhadap kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes akademik membaca yang dikembangkan sudah baik dan dapat diterapkan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik.

Selanjutnya, penelitian ini berhubungan dengan pengembangan pretes untuk mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Produk akhir akan dikemas berupa CD multimedia interaktif. Setelah naskah pretes selesai dan sudah dianggap valid dan reliabel sebagai beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam pembuatan tes, maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengembangkan produk multimedia yang mana akan menggunakan Adobe Flash. Dalam pengembangan sebuah tes, perlu diperhatikan informasi yang ingin diperoleh berdasarkan tes dan tindakan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut hasil tes yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis tes secara umum [6] yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tes Secara Umum

No	Jenis tes berdasarkan	Nama tes
1	Cara penskoran	- Tes objektif - Tes menjodohkan - Tes benar salah - Tes pilihan ganda - Tes subjektif - Tes esai - Tes pertanyaan menggunakan kata tanya - Tes pertanyaan jawaban pendek - Tes melengkapi
2	Cara penyusunan	- Tes terstandar - Tes buatan guru
3	Cara menafsirkan skor	- Tes acuan norma - Tes acuan kriteria
4	Tujuan penyelenggaraan	- Tes seleksi - Tes penempatan - Tes hasil belajar - Tes kemampuan - Tes bakat
5	Fungsi dalam penyelenggaraan pembelajaran	- Tes formatif - Tes summative - Pretes - Postes

Sedangkan jenis tes bahasa juga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok tes. Tabel 2 menunjukkan jenis tes bahasa berikut dengan nama tesnya.

Tabel 2. Jenis Tes Bahasa serta Nama Tes-nya

No	Jenis tes	Nama tes
1	Berdasarkan pendekatan kajian bahasa	- Tes bahasa diskret - Tes bahasa integratif - Tes bahasa pragmatik - Tes bahasa komunikatif
2	Berdasarkan sasaran tes	- Tes kemampuan menyimak - Tes kemampuan membaca - Tes kemampuan berbicara - Tes kemampuan menulis - Tes kemampuan melafalkan - Tes kosakata - Tes tata bahasa
3	Tes bahasa khusus	- Dikte - Tes Cloze - Tes C

Secara umum sasaran penyelenggaraan evaluasi kemampuan bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang meliputi empat jenis kemampuan yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan

kemampuan menulis. Ada 3 tahapan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes yakni perencanaan, pembuatan dan uji coba. [7] Sedangkan teori lain menyebutkan bahwa penyusunan tes meliputi beberapa tahapan yakni 1) penyusunan kisi-kisi tes, 2) penyusunan butir-butir tes, 3) penulisan petunjuk dan contoh pengerjaan, 4) penulisan kunci jawaban atau rambu-rambu penskoran, 5) penetapan model validasi tes, 6) *moderating, pilot testing* dan uji coba tes, 7) perbaikan tes dan 8) penyusunan perangkat tes selengkapya dan hasil tahap penyusunan perangkat tes. [6]

Tes yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah pretes, tes ini biasanya diselenggarakan menjelang atau pada awal penyelenggaraan suatu program pembelajaran. Tujuan penyelenggaraan pretes adalah untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta sebelum atau pada awal kegiatan pembelajaran. [6] Informasi mengenai tingkat kemampuan awal ini penting untuk dibandingkan dikemudian hari dengan tingkat kemampuan yang dapat dicapai setelah mengikuti atau pada akhir program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Pada akhir program pembelajaran biasanya diberikan postes yang diinterpretasikan sebagai akibat dari hasil program pembelajaran yang diselenggarakan selama jangka waktu yang sudah ditetapkan. Biasanya diupayakan untuk membuat tes yang setara antara pretes dan postes. Pretes dimaksud disini akan menguji kemampuan dasar bahasa Inggris yang berhubungan dengan tata bahasa para mahasiswa yang telah dinyatakan lulus di Politeknik Negeri Batam.

3 Metodologi Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah butir soal *grammar* sebanyak 100 soal yang akan diujikan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa tingkat awal Program studi Multimedia dan Jaringan, Politeknik Negeri Batam. Subjek ini dipilih karena mereka sedang mengambil mata kuliah Bahasa

Inggris 1 untuk semester yang sedang berjalan ini. Data analisis yang akan dikumpulkan berhubungan dengan tingkat kesukaran soal, reliabilitas dan validitas soal. Semua bagian ini dapat dilihat dari hasil analisis ITEMAN butir soal versi 3.00. Tingkat kesulitan masing-masing butir soal dilihat dari hasil analisis tersebut dengan nilai 0,00 sampai 1.00. Semakin dekat nilai *proportion correct* berdasarkan analisis ITEMAN untuk setiap butir soal, maka tingkat kesukaran butir soal semakin rendah pula. Dalam mengembangkan tes, bahwa tingkat kesulitan butir soal adalah antara 0.20-0.80. [6] Teori lain merekomendasikan bahwa tingkat kesukaran soal adalah antara 0.15-0.85. [8] Berdasarkan petunjuk ini, maka akan diputuskan apakah soal tersebut akan di perbaiki, dibuang atau diganti. Dari kedua landasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan panduan tingkat kesukaran butir soal antara 0.20-0.85. Tabel 3 merupakan petunjuk yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 3. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai	Kategori	Interpretasi
.80-1.00	Sangat mudah	Harus di perbaiki
.60-.79	Mudah	Kemungkinan bisa dipakai
.40-.59	Sedang	Dipakai
.20-.39	Sulit	Dipakai
.00-.19	Sangat sulit	Harus diperbaiki

Instrumen penelitian selanjutnya adalah angket uji coba produk. Angket ini berisi 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang bertujuan untuk melihat apakah produk ini dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna. Subjek penelitian juga bisa menyampaikan pendapat secara terbuka pada isian yang ada di angket mengenai produk yang mereka coba. Angket ini dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Model pengembangan interaktif multimedia yang pakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode PROFIL (*production strategy for interactive learning system*), yang dikembangkan oleh Koper (1995). Metode ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap penajaman, tahap pembuatan

naskah, tahap realisasi teknis, tahap penerapan dan tahap pemanfaatan. Tabel 4 menunjukkan tahapan dan hasil yang diharapkan dari setiap tahapan dari model PROFIL.

Tabel 4. Tahapan dan Hasil yang Diharapkan dengan Model PROFIL

No	Tahapan PROFIL	Hasil
1	Tahapan studi pendahuluan	Tabel spesifikasi/kisi-kisi
2	Tahap penajaman	Rencana penelitian
3	Pembuatan naskah	Naskah Soal /Bank Soal
4	Tahapan realisasi teknis	Program
5	Tahapan penerapan	Instalasi produk
6	Tahapan pemanfaatan	Evaluasi /Uji coba produk

Model ini dipilih karena dianggap paling memungkinkan untuk diadaptasi dalam pengembangan aplikasi pretes untuk mahasiswa baru Politeknik Negeri Batam. Pada tahapan pra pengembangan akan dilakukan investigasi awal. Tahapan ini akan diawali dengan proses pengembangan yang akan menghasilkan kisi-kisi tes. Tahapan ini juga akan menyangkut analisis kebutuhan tes yang ingin diuji sebelum mulai membuat tes. Tahapan kedua adalah pengembangan naskah, dimana dalam hal ini adalah naskah soal pretes. Tes yang akan dikembangkan mengacu kepada *blue print* yang sudah dibuat dan juga hasil analisis kebutuhan yang diperoleh pada langkah awal. Tahap akhir yaitu realisasi teknis. Yang akan dilakukan yakni tes yang sudah disusun akan di kemas dalam bentuk multimedia. Pengembangan produk ini akan menggunakan *Adobe flash player Cs5*. Langkah-langkah inilah yang akan dilaksanakan sampai kepada tahap akhir penelitian ini.

4 Hasil dan Pembahasan

Untuk mengembangkan soal, terlebih dahulu dilakukan pembuatan kisi-kisi soal (*blueprint*). Adapun kisi-kisi soal ini disusun berdasarkan materi umum tentang *English Basic Grammar* atau *Fundamental English Grammar*.

Topik ini menjadi pilihan utama karena ingin melihat sejauh mana kemampuan awal mahasiswa. Soal yang dipersiapkan adalah 100 soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Kemudian, ada 80 soal untuk dimasukkan kedalam produk multimedia setelah melalui pengolahan tahapan analisis butir soal.

Terdapat 100 soal yang disusun dan diuji coba kepada 86 mahasiswa/wi jurusan Multimedia dan Jaringan. Berdasarkan analisis butir soal yang telah dilakukan maka dihasilkan sebanyak 80 soal untuk kemudian dimasukkan kedalam aplikasi. Berdasarkan hasil analisis butir soal maka, butir soal yang memenuhi kriteria adalah item soal nomor 3,4,5,6,7,10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 100. Selanjutnya, soal yang sudah dianalisis berdasarkan analisis butir soal direvisi, lalu dimasukkan kedalam design multimedia yang sudah dirancang. Kemudian berdasarkan ini, akan dihasilkan sebuah produk multimedia yang akan didokumentasikan dalam bentuk CD.

Uji coba produk pretes berbasis multimedia ini dilakukan di laboratorium bahasa Politeknik Negeri Batam. Dari 86 mahasiswa yang mengikuti tryout soal, ada 46 mahasiswa yang mengikuti uji coba lapangan produk pretes berbasis multimedia. Data yang diperoleh berdasarkan uji coba lapangan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Uji Coba Lapangan

Kategorisasi	Skor					%	Kriteria
	1	2	3	4	5		
Penyajian soal dalam bentuk multimedia	12	24	9	0	1	52 %	Baik
Keterbacaan Teks/Tulisan	17	23	4	2	0	50 %	Baik
Komposisi warna pada program EP-POST	7	29	7	4	0	63 %	Baik
Urutan Penyajian butir soal	9	25	1	0	1	54 %	Baik

Navigasi yang digunakan	6	29	1 0	0	1	63 %	Baik
Keindahan tampilan layar	13	16	1 4	2	1	35 %	Sedang
Kejelasan Petunjuk Soal	18	17	9	1	1	39 %	Sedang
Kesesuaian butir soal dengan pelajaran Bahasa Inggris yang sudah didapat sebelum memulai perkuliahan di Politeknik Negeri Batam	16	21	5	3	1	46 %	Baik
Komposisi butir soal	13	21	1 1	0	1	46 %	Baik
Kemerataan tingkat kesukaran dan kemudahan butir soal.	5	17	2 1	1	1	46 %	Baik

Penelitian mengenai pengembangan pretes berbasis multimedia untuk mahasiswa/wi Politeknik Negeri Batam ini merupakan sebuah tes yang dikembangkan dengan memperhatikan aspek kebutuhan yang diharapkan mampu untuk memenuhi dan menjawab apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa/wi di kampus Politeknik Negeri Batam. Terdapat 100 butir soal yang ada di bank soal, kemudian diuji coba dan dianalisis berdasarkan hasil analisis butir soal, maka didapatkan 80 soal dengan durasi 50 menit untuk mengerjakan soal. Produk yang dikembangkan lalu menghasilkan sebuah aplikasi yang diberi nama *English Pretest for Polibatam Students* (EP-POST). Hasil ujicoba aplikasi ini menunjukkan bahwa pengguna bisa menggunakan aplikasi ini dengan kategori baik. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner pada tahapan pengujian produk. Berdasarkan masukan yang diperoleh dari responden bahwa aplikasi ini perlu didesain lebih menarik lagi.

5 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pretes berbasis multimedia untuk mahasiswa/wi Politeknik Negeri Batam ini dikembangkan dengan langkah-langkah yaitu (a) melakukan penelitian pendahuluan, (b) membuat kisi-kisi soal yang akan diujikan, (c) uji coba soal, (d) mendesign untuk persiapan produk dan mengembangkannya, (e) uji coba lapangan, (f) revisi akhir. Hasil akhir penelitian ini juga menunjukkan bahwa perangkat pretes ini diterima dengan positif dikalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil angket bahwa produk multimedia ini kategorinya baik.

Adapun beberapa saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa tes ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk melihat tingkat kemampuan awal mahasiswa/wi baru terkhusus di Politeknik Negeri Batam pada mata kuliah Bahasa Inggris. Selanjutnya untuk masa yang akan datang, produk ini bisa lebih dikembangkan dengan warna yang lebih menarik dan tombol navigasi yang lebih lengkap sehingga semakin menarik untuk digunakan.

Referensi

- [1]. Koper, E. J. R. 1995. PROFIL: A Method for the Development of Multimedia Courseware. *British Journal of Educational Technology*. 26(2):94-108
- [2]. Graddol, D. 2007. *The future of English?* Manchester: The British Council Ltd.
- [3]. Gronlund, N. E & Waugh, K. 2009. *Assessment of Student Achievement*. Boston: Pearson Education Ltd.
- [4]. Dennis, J., Stratilas, K. 2009. *The Online Diagnostic Academic English Language Test (DAELT): Enhancing Culturally and Linguistically Diverse (CLD) First Year (FY) students' access to English Language Support*

Mechanism. Australia: Nuts and Bolts Workshop,
FYH Conference.

- [5]. Karim, S & Hag, N. 2014. The Process of
Developing an Academic Reading Test
and Evaluating its Authenticity. *Journal of
Language Teaching and Research*. 5 (2): 471-475

- [6]. Djiwandono, S. 2011. *Test Bahasa; Pegangan
bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks

- [7]. Shells, J. 2011. *Manual for Language Test
Development and Examining*, Cambridge:
Association of Language Testers

- [8]. Brown, H. D. (2004). *Teaching by Principles: An
Interactive Approach to Language Pedagogy –
2nd Edition*. New York: Longman.